

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu hal sakral bagi setiap manusia yang menjalankannya, pernikahan dilakukan oleh dua orang manusia antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan latar belakang, baik segi ekonomi, budaya dan lainnya dari masing-masing keluarga. Pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis, menciptakan kebahagiaan dan kenyamanan untuk anggota keluarga. Pernikahan yang berkualitas adalah kondisi di mana pernikahan kebahagiaan, kesesuaian dan kestabilan pernikahan. Kualitas pernikahan dipengaruhi oleh faktor seperti keoptimalan komposisi keluarga, siklus kehidupan, kelayakan sosioekonomi dan kesesuaian peran. Sumber daya sosial dan pribadi kedua pasangan yang menikah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya kesatuan disegala situasi lingkungan dalam membina rumah tangga untuk mencegah terjadinya hambatan yang mengakibatkan perselisihan dan retaknya rumah tangga hingga perceraian (Akbarjono, 2019).

Akan tetapi, dewasa ini banyak kasus perceraian yang disebabkan karena perselisihan dalam rumah tangga. Berdasarkan laporan statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Penyebab utama perceraian tahun 2022 adalah perselisihan dan pertengkaran sebanyak 284.169 kasus atau setara 63,41% dari faktor penyebab kasus perceraian di Indonesia (Annur, 2023). Salah satunya adalah pasangan artis Nathalie Holscher dengan Sule yang resmi bercerai dalam persidangan yang digelar pada tanggal 10 agustus 2022 oleh pengadilan agama cikarang, keduanya telah sepakat memutuskan untuk bercerai saat sesi mediasi pada 20 juli, dan Sule memberikan kedua mobil hingga nafkah untuk anaknya sebesar Rp 25 juta per bulan (Nurrijal, 2022)

Kejadian ini berawal dari perselisihan antara Nathalie dengan Sule yang membuat Nathalie pergi dari rumah, setelah itu hubungan mereka kembali membaik karena Nathalie sedang hamil sampai anak mereka lahir, namun setelah itu Putri Delina yaitu anak dari Sule, menjelaskan kronologi perseteruannya dengan Nathalie melalui *podcast* Maia Estianty. Dalam *podcast* tersebut Maia bertanya mengenai 'apakah Putri pernah bertengkar dengan ibu sambungnya atau tidak'. Putri menjawab kalau mereka tidak bertengkar tapi hanya saling diam karena kesalahpahaman yang mungkin membuat ibu sambungnya marah, pada saat itu juga Putri mengatakan kenapa ibunya tidak berinisiatif untuk meminta maaf padanya dan Putri juga mengatakan bahwa ia sulit menerima orang baru, sehingga akhirnya Putri dan Nathalie saling sindir di sosial media. Nathalie pun mengingatkan untuk tidak membawa masalah keluarga di sosial media dan memutuskan untuk pergi dari rumah karena sudah tidak saling berkomunikasi dengan keluarga terutama dengan Sule karena ego yang sama-sama tinggi. Sehingga Nathalie memantapkan niatnya untuk bercerai karena merasa sudah cukup sabar menghadapi masalah keluarga. Setelah mereka bercerai Nathalie diundang ke berbagai *podcast* dan menjelaskan tentang runtuhnya rumah tangga mereka (Lilisnawati, 2022). Penting untuk diketahui bahwa konflik perceraian rumah tangga umumnya disebabkan karena kurangnya komunikasi interpersonal yang mengakibatkan perceraian, hal ini juga digambarkan di film *Noktah Merah Perkawinan* (2022).

Noktah Merah Perkawinan (2022) adalah film bertema keluarga yang diadaptasi dari sebuah sinetron dengan judul yang sama yaitu *Noktah Merah Perkawinan* yang tayang di Indosiar pada tahun 1996 sampai 1998, film yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan diproduksi oleh Rapi Film ini sukses tayang ditahun 2022 pada tanggal 15 september 2022, hingga mendapat 4 nominasi penghargaan yaitu, pemeran utama pria terbaik (Oka Antara), pemeran wanita terbaik (Marsha Timothy), pemeran pendukung perempuan terbaik (Sheila Dara) dan penulis skenario adaptasi terbaik (Titien

wattimena dan Sabbrina Rochelle Kalangie) dari Festival Film Indonesia (Prasetyo, 2022).

Film ini menceritakan tentang konflik Gilang (Oka Antara) dan Ambar (Marsha Timothy) yang sudah belasan tahun menikah dan memiliki dua anak, Gilang bekerja sebagai arsitek dan Ambar sebagai ibu rumah tangga dan beberapa kali mengisi *workshop*. Konflik rumah tangga ini bermula terjadi karena campur tangan kedua orangtuanya yang membuat mereka bertengkar dan akhirnya saling diam dengan menyimpan rasa kesal tanpa adanya komunikasi interpersonal didalamnya, kemudian adanya perselingkuhan ketika Gilang merasa nyaman dengan wanita lain, dimana wanita tersebut merupakan murid Ambar. Sehingga terjadi konflik dan mengakibatkan perceraian, namun perceraian tersebut batal sebab Gilang menyadari kesalahannya dan meyakinkan Ambar untuk memperbaiki diri hingga keduanya berhasil menyelamatkan pernikahan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022) peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai analisis komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik rumah tangga pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022). Untuk menghindari pembahasan yang meluas maka fokus penelitian ini adalah mengenai peran komunikasi interpersonal dalam upaya penyelesaian masalah rumah tangga di film *Noktah Merah Perkawinan* (2022) sehingga hubungan rumah tangga dapat dipertahankan tanpa adanya perceraian seperti kasus perceraian yang banyak terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik rumah tangga pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola Komunikasi Interpersonal dalam penyelesaian konflik rumah tangga pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah dalam menambah literatur bagi akademis ilmu komunikasi, terutama komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik rumah tangga, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi film yang tertarik dalam me-remake film dengan tema keluarga. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konselor pernikahan dalam memahami komunikasi interpersonal yang mana pesan dipertukarkan secara signifikan yang dapat mempengaruhi pikiran, emosi, perilaku, dan hubungan dalam rumah tangga.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap pada penelitian ini, maka sistematika penelitian skripsi dibagi menjadi lima bab meliputi :

1. Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah. Selain itu terdapat tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II: Tinjauan pustaka, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022). Seperti, penjelasan definisi konseptual dan landasan teori, hubungan komunikasi interpersonal dan rumah tangga, analisis Model Charles Sanders Peirce dan teori aturan hubungan.
3. Bab III: Metode penelitian, Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu peneliti memaparkan jenis dan desain penelitian, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti.
4. Bab IV : Hasil penelitian, bab ini berisi tentang profil film *Noktah Merah Perkawinan* (2022), dan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi pada film *Noktah Merah Perkawinan* (2022) tentang representasi komunikasi interpersonal dalam penyelesaian permasalahan rumah tangga antar suami dan istri yang hampir bercerai, yang kemudian dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah peneliti paparkan dalam Bab II.
5. Bab V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk menjawab rumusan-masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyampaikan saran atau rekomendasi dari peneliti terkait.